



Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Slime pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Ismi Choirun Nisa¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Moh. Toharudin³

^{1,2,3} Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 2 September 2022
Revised: 7 September 2022
Accepted: 16 September 2022

In the learning process, students have different initial writing skills from each student. In order for learning to be well received by students, it is important for educators to know the students' initial writing skills. The research aims to describe the students' initial writing skills. The research method used is qualitative research with data collection techniques using interviews, observation, documentation of the validity of the data. Data source triangulation, method triangulation, and time triangulation are used. The data analysis technique used is SWOT analysis technique. Based on the results of the study, it can be concluded that the writing skills of elementary school students in early writing learning 1) students can conduct preliminary writing experiments 2) students can write correctly and precisely 3) students can do initial writing with a long enough time 4) students can understand about the initial writing 5) students can carry out preliminary writing. Beginning writing using slime media for elementary school students in learning to write the beginning of Indonesian language material collection and presentation of data, namely 1) students understand about initial writing skills with true 2) students can search and find information related to how to start writing skills 3) students can concentrate on initial writing skills 4) students will understand if the teacher explains how to write beginnings. Beginning writing for students in grade 1 sd Wanasari 01 Brebes in Indonesian language learning there are things that show characteristics related to these beginner writing skills and in Indonesian language material collection and data presentation, namely 1) students can complete assignments in their own way 2) participants students can find information related to initial writing skills 3) students can concentrate on doing preliminary writing if they sit down and their friends do not interfere with writing assignments.

Keywords: Writing skills, slime media, students

(*) Corresponding Author: ismichoirun28@gmail.com

How to Cite: Nisa, I., Nurpratiwiningsih, L., & Toharudin, M. (2022). Analisis Keterampilan menulis permulaan menggunakan media slime pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 173-181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165670>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia untuk menjamin kelangsungan hidup Tingkat pendidikan sering menjadi tolak ukur sebagai kemajuan suatu bangsa, taraf pendidikan senantiasa selalu ditingkatkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Undang Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa,berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab (Syaifudin et al., 2017)Menulis permulaan adalah



membarikan pikiran yang jelas atau gagasan yang seperti dalam kehidupan antara mengarang bentuk tulisan, dan dapat bisa di buat surat menulis permulaan atau mengarang dalam artian adalah salah satu proses yang dapat di gambarkan dalam suatu bahasa dan dapat membrikan pesan kepada yang menulis adalah salah satu hal yang sangat kompleks karena keterampilan menulis merupakan integrasi dari semua kemampuan yang motorik halus, persepsi visual motorik, visual memori auditori dan menyangkut konsentari daya ingat pada peserta didik dan dapat memahami yang dipengaruhi oleh kemampuan integrasi seseorang keterampilan menulis anak anak tidak akan berkembang.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bantu bahasa tulisa dalam tujuan, misalnya mebritahu, menyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakan pada proses kreatif yang berjenis nonlmiah.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh sisiwa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kata dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan hubungan serta membandingkan fakta- fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis memaksa kita lebih banyak menyerap mencari serta menguasai informasi sebungan dengan adanya topik yang kita tulis. Menulis berarti mengorganisasikan dengan topik yang kita tulis. Gagasan secara sistematis sera mengungkapkannya secara tersirat, melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam kontek yang lebih kontek (Educatio, 2021)

Keterampilan menulis permulan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini karena keterampilan menulis permulan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Menulis permulan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah (Pendidikan & Biasa, 2021). Pengetahuan dan kemampuan yang di peroleh peserta didik pada pembelajaran menulis permulaan yaitu akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan pesert didik kepada jenjang yang selanjutnya, dan apabila menulis permulana yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya.

Keterampilan menulis dapat terlihat pada penggunaan media gambar dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami menulis deskripsi bagi peserta didik. Jadi, keterampilan menulis sesuai diterapkan dalam pembelajaran (Rahayu,dkk. 2021)

Media *slime* merupakan salah satu media permainan. Media permaianan merupakan media yang sangat disukai oleh peserta didik. Menurut Rinaldi (2016) *slime* adalah permaianan atau mainan cairan dengan tekstur kental, kenyal dan agak

sedikit lengket, dan biasanya berbentuk warna warni yang sangat cerah dan menarik. Media *slime* dapat di bentuk dalam semua bentukan yang diinginkan oleh peserta didik dengan sangat muda (Aprilia & Samawi, 2017).

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan memberikan intervensi kepada peserta didik dengan kita menggunakan media *slime* ataupun media yang lainya kita bisa berhubungan dengan otot- otot agar tangan ataupun gerakan kordinasi tangan yang akan memberikan permainan edukatif atau bisa merangsang pada ketrampilan peserta didik dan peserta didik dapat bisa berkreaitif sesuai dengan ketrampilan peserta didik dan sesuai dengan kondisi peserta didik hal ini terkait dengan teori (John W. Santrock 2017:216) keterampilan motorik harus melibatkan gerakan yang sangat bisa di atur.

Berdasarkan hasil obervasi awal yang di lakukan di SD Wanasari 01 Brebes. Proses kegiatan menulis permulaan di SD Wanasri 01 brebes di laksanakan pada saat pembelajaran. Beberapa kendala yang dialami peserta didik pada saat menulis permulaan yaitu kurangnya pembelajaran tentang menulis permulaan. Karena peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Peserta didik menganggap menulis merupakan hal yang sangat membosankan. Guru kurang menerapkan media dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik kurang menguasai abjad sehingga sulit dalam melakukan pembelajaran menulis permulaan.

Data yang diperoleh dari guru kelas I yakni ibu Dasriyati pelaksanaan menulis permulaan dengan menggunakan media *slime* di kelas I yaitu cenderung beriaman membuat mainan dengan media *slime* tersebut dengan membuat semacam hewan dan lain-lainnya, hal ini dapat membuat peserta didik jadi males dalam pembelajaran menulis permulaan dan menggap menulis permulaan yaitu pemebelajaran yang sangat sederhana dan sangat membuat bosan mereka, maka hal ini timbul penyebab peserta didik tidak memahami arti kegiatan menulis permulaan yang untuk pemahaman baru bagi peserta didik.

Dalam persoal ini guru belum mampu memecahkan persoalan mengenai ketrampilan menulis permulaan yang seharusnya dibekali peserta didik mulai kelas rendah yakni kelas I , karena peserta didik mampu membekali keterampilan menyimak dengan tepat, sehingga dengan dilaksanakan program keterampilan menulis permulaan dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan dibekali keterampilan, kemampuan membaca, menulis dan berbicara.

Dari permasalahan diatas, pelaksanaan keterampilan menulis permulaan dari pengamatan penenliti bahwa program keterampilan menulis permulaan jenis keterampilan menulis yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri Wanasari 01 brebes secara proses pelaksanaakaan belum mencapai tujuan yang di harapkan atau tujuan yang dicapai dan belum tercapai secara garis besarnya, keterampilan menulis permulaan mempunyai tujuan dan dan dapat memebiasakan menulis dengan benar agar peserta didik mampu memebkali atau memperoleh keterampilan menulis agar peserta didik mempu dan mendapatkan informasi yang tepat serta menerapkan berfikir kritis dan tanggap dalam mengenai iformasi , wawasan atupun pengetahuan baru baik secara ringkup seolah. Lingkungan teman, lingkungan keluarga serta masyarakat.

Berdasarkan urian permasalahan diatas, penelitian akan melakukan penelitian mengenai menulis permulaan dengan menggunakan media *slime* di sekolah Dasar Negeri Wanasari 01 brebes. penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara

penerapan menulis permulaan dengan menggunakan media slime khususnya sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media slime pada peserta didik SD Negeri 01 wanasari” untuk mengetahui penerapan keterampilan menulis permulaan pada kelas I di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan permulaan menulis sekolah pada peserta didik, serta penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan Permulaan menulis sekolah yang dihadapi guru di kelas 1 SD Negeri Wanasari 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penggunaan metode deskripsi.

Penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk mengkaji masalah dengan menemukan informasi yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan. Jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang kerap digunakan tanpa menggunakan perhitungan. Jenis penelitian kualitatif menggunakan data yang berdasar pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa dipresentasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa dihitung. Mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara- cara yang menggunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk memperoleh keterangan dan informasi yang dapat di percaya (Mukhid Abd, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi wawancara.

Adapun fokus penelitian ini pada subjek meliputi guru wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta penggunaan instrumen penelitian 1) lembar observasi, 2) lembar pedoman wawancara, 3) pedoman studi dokumentasi. Ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data dari hasil data yang dikumpulkan yaitu triangulasi sumber data untuk mengecek data yang sudah didapatkan, dan triangulasi metode untuk mengecek hasil data dicek ulang pada teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu untuk melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda- beda. Dan untuk menganalisis data penelitian ini mencakup teknik analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan mengenai menulis permulaan pada ketrampilan menulis pada peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penelitian maka memfokuskan masalah pada rumusan masalah, pembahasan penelitian ini memfokuskan tiga aspek pokok yaitu:

1. Bagaimana dampak positif dalam media slime pada peserta didik SD Negeri Wanasari 01
2. Bagaimana dampak negatif penggunaan media slime pada peserta didik SD Negeri Wanasari 01
3. Apa saja kendala- kendala dalam kegiatan permulaan menulis pada peserta didik SD Negeri Wanasari 01

Data hasil yang penelitian kumpulkan juga menyesuaikan dengan rumusan masalah dan kajian pustaka dalam penelitian yang di lakukan. Hasil wawancara penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 mei 2022 – 01 juli 2022. Berikut penyajian data hasil wawancara mengenai “ Analisis keterampilan menulis permulaan menggunakan media slime pada peserta didik sekolah dasar

Dari hasil penelitian yang saya laksanakan pada SD Negeri wanasari 01 brebes anak dapat mengikuti kegiatan atau pembelajaran dari analisis keterampilan menulis permulaan semua sisiwa kelas 1 sd dapat memebrikan pekerjaan dengan rapih dan baik dan semua anak anak senang ketika bermain dengan slime dan anak anak tau tentang manfaat slime dan kegunaan slime itu sendiri.

Bahwa pembelajaran yang telah saya laksanakan kegiatan tersebut dengan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media slime yang telah di terapkan di sekolah SD Negeri Wanasari 01 brebes dapat di ketahui bahwa anak anak nya pada suka membuat keterampilan tersendiri contoh ada membuat hewan dan bunga dengan rapih dengan pesrta didik membut itu dapat bisa menulis permulaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penemuan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa peran aktif kegiatan pembelajaran menulis permulaan.

1. Dampak positif

Permainan slime ini mamapu memberikan efek positif yang sangat baik untuk anak- anak dan juga terdapat remaja, beriku merupakan dampak positif media slime

- a) Membuat Perasaan kita menjadi lebih Bahagia.

Bermain slime mampu membuat tubuh kita untuk menghasilkan hormon endrofin, hormon endrofin sendri dapat menimbulkan dan membuat hati kita manjadi jauh lebih bahagia.

- b) Menenangkan Perasaan dan Menyalurkan Emosi.

Saat kita bermain slime, kita juga mampu melempiaskan emosi kita yang sedang tidak terkontrol dengan bermai slime. Sensasi yang di terim oleh tangan saat memegang, menarik, dan meremas slime dapat membuat anak lebih tenang.

- c) Melatih Kreativitas dan Membuat kita lebih Kreatif.

Kreativitas yang dapat dilakukan dalam memainkan permainan slime ini adalah dengan cara ketika kita mencampurkan bahan –bahan yang telah dipersiapkan, disinilah kreativitas kita dapat dilatih dan membuat kita menjadi sosok yang lebih kreatif.

- d) Melatih Motorik Bagi Anak.

Meremas dan memainkan slime mampun membantu gerakan melatih motorik dalam diri, dengan gerakan jari dan tangan saat kita meremas membuat motorik kita jauh lebih baik.

- e) Melepas Kecanduan Penggunaan Gawai.

Seiring perkembangan zaman, banyak anak bahkan remaja, menggunakan gawai dalam jangka waktu yang tidak wajar.



Gambar 1 Pemahamn terkait dengan dampak positif media slime

2. Dampak negatif

1. Bermain slime berbahaya karena mengandung zat boron. Boron adalah mineral yang sering digunakan di dalam bahan produk industri seperti deterjen dan pupuk.
2. Slime Mengandung panas terbakar pada kulit, terutama jika anda menyentuhnya terlalu sering.

Salah satu bahan pembuatan slime ini adalah boraks, broksalah yang dapat menyebabkan luka bakar jika di sentuh secara berkala.

3. Anak mudah malas belajar
4. Membuat anak rentan sakit

Menimbulkan efek batuk, sakit kepala , sakit tenggorokan, dan efek yang tidak baik lainnya. Maka dari hal itu kita harus berhati hati dalam bermain slime



Gambar 2 membahas terkait dengan dampak negatif media slime

3. Kendala- kendala menulis permulaan

Menulis proses menulis adalah kendala yang dialami penulis dalam menulis ada tahap, kendala itu mungkin terjadi pada suatu atau lebih, dari tahap pemelulisan,menulis,merevisi,menyuntng,hingga,mempublikasikan.pemenulisan adalah tahap persiapan,yakni tahap menyiapkan materi penulis yang akan di tulis

seperti memilih topik, memprtimbangkan topik dan pembaca serta menyusun ide-ide (tomkins & hoskisson, 2016) tahap penulisan

1. Tahap menulis ide –ide
2. Tahap penulisan draf
3. Tahap revisi
4. Tahap penyuntingan

Pada tahap tersebut tidak ada kendala- kendala saat menulis pada peserta didik kelas 1 sd dalam.

1. Tahap ide mereka dapat menuliskan apapun itu yang termasuk ide ide pokok dalam menulis dan sebelum menulis dalam bentuk tulisan yang sudah jadi dan pada
2. Tahap penulisan draf tersebut peserta didik atau mungkin pada peserta didik meninjau lagi tulisan mereka yang akan mereka tulis dalam bentuk dengan demikian ide- ide yang di tuliskan pada draf itu sifatnya tantif dan mungkin di ubah atau di tautkan pada perubahan terhadapnya.
3. Tahap revisian adalah tahap perbaikan dalam menulis permulaan atau memperbaiki ulamg tulisan tersebut atau menambangkan ide- ide baru terhadap karya, tambahan dapat berupa materi, teknik pencitraan, atau pun perubahan dari diksi.
4. Tahap penyuntingan adalah tahap meninjau suatau aspek mekanik karangan tujuan dengan agar lebih mudah terbaca dalam tahap publikasi dengan dapat dilakukan dengan publikasian hasil tulisan sisiwa dalam lingkungan sekolah seperti media, publikasi



Gambar 3. Pembelajaran kendala- kendala menulis permulaan

Hasil pembelajaran dengan kendala – kendala menulis permulaan terhadap siswa kelas 1 yaitu pemebelajaran kendala kendala menulis permulaan pada peserta didik kelas 1 sd dari gambar tersebut terdapat kendala kendala dalam menulis permulaan. Pada saat tersebut teman teman menulis dengan tidak ada kendala apapun itu mereka menulis dengan sikap yang siap dan menulis dengan baik dan rapih dalam permulaan menulis.mereka merupakan individu yang bisa menerima materi dari pembelajaran tersebut dengan baik.

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia materi yang digunakan dalam menulis itu menulis cerita dalam pembelajaran. Alasannya agar peserta didik mampu menulis permulaan dengan bertema cerita dalam cerita tersebut itu dapat membuat peserta didik menambah wawasan yang baik dalam penggunaan menulis permulaan pada peserta didik dan untuk memperoleh penulisan yang lebih baik untuk kedepannya. Selain itu untuk dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis materi tentang bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru akan lebih mudah dalam apabila guru mengajarkan menulis permulaan dengan jelas. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Tomkins & Hoskisson, 1995 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tersebut dapat dipelajari dalam tahap-tahapnya.

Peserta didik dalam menulis memerlukan alat atau media untuk melenturkan tangan dulu agar dapat menulis dengan baik dan bagus dalam menulis peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis dengan itu sebelum menulis bisa menggunakan media slime terlebih dahulu agar tangannya lentur.

Dalam pembelajaran menulis permulaan tidak perlu banyak media atau hal yang lain cukup dengan media slime tidak perlu yang lainnya. Hal ini juga peneliti lihat dari situasi kelas pada saat observasi di kelas pembelajaran menulis permulaan tidak menggunakan media terlebih dahulu dalam menulis permulaan tersebut akibatnya tulisan yang ditulis tidak bagus dan tidak bisa dibaca. Dalam menulis tersebut terlihat banyak peserta didik yang menulis sambil bercanda dan santai dalam pembelajaran menulis permulaan. Selain itu dalam menyelesaikan tugas menulis mereka memerlukan waktu 30 menit lamanya. Hal ini dibuktikan juga berdasarkan kesesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

KESIMPULAN

1. Dampak negatif tentang media slime itu sendiri peserta didik menjadi malas dalam belajar karena bermain dengan media slime dan anak jadi ketergantungan dalam menulis permulaan
2. Dampak positif tentang media slime itu sendiri pada peserta didik dalam permulaan menulis peserta didik bisa menulis dengan cepat dengan menggunakan media slime tersebut peserta didik mampu meremas slime sebagai bahan untuk menulis permulaan dengan media slime dan meremas dengan kedua tangannya agar tangan tersebut lentur secara bersama dan meremas dengan tangan kanan dan meremas slime menggunakan tangan kiri, menekan slime dengan menggunakan empat jari menekan slime dengan menggunakan lima tangan dengan begitu peserta didik bisa menulis permulaan dengan tangan yang lentur dan enak dalam hal ini peserta didik mampu menulis permulaan.
3. Kendala-kendala menulis permulaan dalam kendala menulis permulaan pada peserta didik sangat banyak salah satunya peserta didik malas dan akibat latar belakang peserta didik yang belum memahami cara menulis permulaan dengan baik dan pembelajaran kurang kondusif dan efektif dalam pembelajaran menulis permulaan.

REFERENSI

- Aprilia, R. D., & Samawi, A. (2017). *Pengaruh Media Slime terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB*. 3(November), 2–3.
- Educatio, J. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan*. 7(4), 1934–1939. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1737>
- Mukhid Abd. (2021). *Metodologi penelitian* (S. R. Wahyuningrum (ed.); Perpustakaan). CV.Jakad Media Publishing.
- Pendidikan, J., & Biasa, L. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita Ringan*.
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). *Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna*. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Syaifudin, A., Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2017). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Intelehratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 2(2), 1–6.